

RASIO FUNDAMENTAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA: VARIABEL MODERASI UKURAN PERUSAHAAN

Andri Gunawan Putra As'ari¹, Tri Kartika Pertiwi²

Program Studi Magister Manajemen,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur

Corresponding author: and_gunawan@gmail.com ,

tri.pertiwi.mnj@gmail.com

Abstract: *To find out the performance of a company it is necessary to have a financial analysis, where in analyzing the financial statements will get a view of the good and bad financial performance. For this reason, this study aims to analyze the effect of the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, and Activity Ratio on profit growth with company size as a moderating variable.. The population in this study was all trade retail companies that listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2018. The research samples was determined by using purposive sampling technique, so that obtained 21 trade retail companies that quality as the sample. The analysis technique used is moderation regression analysis.. Based on the research result showed that Solvability, Profitability and Activity ratios has an effect on profit growth and company size is a moderation variabel. Liquidity Ratio has no effect on profit growth and company size not a moderating variable between Liquidity on profit growth.*

Keywords : *Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, Company Size, Profit Growth.*

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang telah go public pasti telah memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Saat pihak-pihak yang terkait baik internal maupun eksternal ingin mengetahui kinerja perusahaan, maka dapat menggunakan laporan keuangan karena berisi informasi yang mencerminkan aktivitas bisnis.

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya banyak pihak yang memerlukan informasi laba sebagai ukuran keberhasilan perusahaan, misalkan investor (Andriyani, 2015).

Perusahaan dagang (*trade retail*) sebagai objek penelitian, dengan alasan karena perkembangan perusahaan retail yang sangat pesat, Selain itu sektor bisnis retail menjajikan peluang bisnis yang memiliki prospek cerah, apalagi Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar. Akan tetapi pada kenyataannya tingkat pertumbuhan laba untuk Perusahaan *Trade Retail* dalam beberapa tahun terakhir ini yaitu tahun 2015-2018, tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Rata-rata tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan trade retail di BEI pada tahun 2015 yaitu (243,296)%, di tahun 2016 yaitu (45,514)%, di tahun 2017 yaitu (62,274)% dan di tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan yakni 32,902%. Penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan laba yang disampaikan Wakil Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) terjadi karena daya beli masyarakat terus menurun dan peralihan dari kegiatan belanja konvensional ke digital semakin intensif.

Perubahan kondisi tersebut membuat manajemen memutuskan menutup di sejumlah lokasi untuk kemudian ekspansi dengan cara yang berbeda, di antaranya, memanfaatkan platform online seiring dengan perkembangan niaga daring (*e-commerce*).



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Manajemen juga dituntut untuk memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan di tengah perubahan tren daya beli masyarakat sehingga laba yang dihasilkan mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Untuk mengetahui pertumbuhan laba di masa yang akan datang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, (Peranginangin, 2015).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas, secara spesifik mencerminkan tersedianya dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo (Syafri Hani 2015:121).

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Rasio Likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI yang pernah dilakukan diantaranya oleh (Puspaningrum, Suseno, & Sriwidodo, 2018) (D. P. Sari, Paramu & Utami, 2017) dan dengan analisis data yang digunakan, didapati hasil Rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan dengan pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian dalam bidang yang sama ternyata tidak menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori misalnya penelitian (Sari & Idayati, 2019), (Hayati, Utomo & Murwani., 2019).

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur perbandingan antara aktiva perusahaan dengan utang (Kasmir 2017:151). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrianty dan Divianto, 2017) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Purwitasari & Soekotjo, 2019) dan (Agustina, 2016). Namun Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2016) dan (Andriyani, 2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Rasio Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat mencapai keuntungan atau laba dari setiap penjualan yang dilakukan.

Hasil penelitian (Katriani & Dewi, 2019), (Nurrini et al., 2016) dan (T. M. Putri & Sitohang, 2019) yang menyatakan bahwa Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanisah et al., 2019) dan (Hapsari et al., 2017) yang menyatakan bahwa Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Beberapa penelitian yang menggunakan rasio aktivitas untuk menilai efektivitas perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Hayati et al., 2019) dan (Rohmah, 2019) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian (Nurrini et al., 2016), (Fitri & Kristanti, 2019) dan (T. M. Putri & Sitohang, 2019) yang menyatakan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil tersebut membuka peluang untuk dilakukan penelitian kembali dengan data, metode, atau teori yang berbeda. Adanya inkonsistensi hasil penelitian membuat peneliti menduga ada variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah (pemoderasi) hubungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang mendukung pernyataan tersebut adalah (Margareth 2016) dan (Peranginangin, 2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara *working capital to total asset* dan *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba, sedangkan untuk *inventory turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi. Namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Ariyagraha & Suprihadi, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI



II. LITERATUR

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Hosuton dalam jurnal (M. C. Putri & Dermawan, 2020) signaling theory merupakan perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor terkait dengan pandangan manajemen pada kelangsungan perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal.

Dalam jurnal (Yulianto & Widyasasi, 2020) teori *signaling* menjelaskan bahwa sebuah entitas memberikan signal kepada pihak eksternal terutama para pengguna laporan keuangan. Signal ini berisikan informasi mengenai segala sesuatu yang telah dilakukan oleh manajer untuk merealisasikan agenda pemilik. Signal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menggambarkan keunggulan entitas dibandingkan entitas lain.

Manajer dapat menggunakan, profitabilitas, dan likuiditas yang tinggi sebagai sinyal yang baik bagi para investor karena profit yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba bersih untuk pemegang saham, likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang tinggi. Investor akan merespon informasi rasio keuangan tersebut positif bagi dirinya untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Permintaan atas saham perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan akan ikut meningkat.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin tinggi current ratio menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh.

Pada penelitian (Trirahaju, 2017) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Selain itu dengan likuiditas yang tinggi maka perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya terutama kapasitas produksi pada perusahaan yang nantinya akan berimbas pada perolehan laba sehingga laba yang dihasilkan akan terus meningkat.

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Rasio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiaya dengan menggunakan hutang. Semakin tinggi rasio DAR menunjukkan semakin tingginya aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Sehingga dapat menimbulkan semakin tingginya beban bunga kredit yang harus dibayar oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah laba yang dapat diperoleh.

H₂: Solvabilitas berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Secara umum apabila terjadi peningkatan ROA maka akan meningkatnya aktivitas pertumbuhan laba. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan berusaha meningkatkan pendapatannya. ROA mengukur laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Tingginya ROA akan meningkatkan terjadinya pertumbuhan laba, return on asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam penggunaan aset dan akan memperbesar laba sehingga meningkatkan laba.

Pada penelitian (Sari et al., 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Return on Assets pada periode t semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva dalam menghasilkan laba bersih. ROA tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan (Brigham dan Houston, 2013:148) yang



menyatakan bahwa jika ROA yang tinggi maka perolehan laba perusahaan juga tinggi. Artinya semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hery (2016:143), Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dalam setiap dana yang tercantum dalam asset. Semakin tinggi nilai total asset turnover akan semakin baik. Hal ini menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya sehingga akan meningkatkan laba.

Sejalan dengan teori signal, yang menyatakan TATO yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan laba yang meningkat, dan memberikan signal positif mengenai kinerja perusahaan yang akan mendorong minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan modal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Hayati et al., 2019) dan (Rohmah, 2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₄ : Aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Disamping itu perusahaan berukuran besar lebih cenderung memanfaatkan kelebihan uang kasnya yang tidak terpakai dengan cara melakukan ekspansi bisnis, pembukaan kantor cabang baru, memperbanyak aset produktif dan lainnya.

Perusahaan berukuran besar cenderung lebih membutuhkan dana yang cukup besar, hal ini dikarenakan tingginya nilai dan volume transaksi yang dilakukan. Dana tersebut digunakan untuk kegiatan ekspansi bisnis ataupun untuk menangkap peluang bisnis. Perusahaan berukuran besar cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman, karena dikenal memiliki reputasi yang baik dan pengalaman operasional, sehingga dapat meyakinkan kreditur untuk memberikan pinjaman (Arifin, 2014)

Perusahaan berskala besar mempunyai nilai dan volume transaksi penjualan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang, mencerminkan perusahaan relative stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil (Puspasari, 2017)

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan memoderasi dalam pengaruh antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

H₅ : Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

H₆: Solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

H₇ : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

H₈ : Aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

III. METODE PENELITIAN



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Trade Retail yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 27 perusahaan.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel non probabilitas yang menyeleksi responden-responden berdasarkan kriteria atau sifat khusus yang dimiliki oleh sampel sebagai bagian dari populasi. Sehingga didapatkan 21 perusahaan.

Dalam penelitian ini model analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan sebagai syarat agar model regresi layak untuk digunakan. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu :

Uji Normalitas

Asumsi ini terpenuhi jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov residual model lebih besar dari alpha 5% atau 0,050. Dengan menggunakan uji ini diperoleh hasil bahwa semua variable Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba yang diteliti memiliki distribusi yang normal dimana nilai Asymp. Sig (signifikansi) keenam variable tersebut lebih besar dari 0,05 atau Non Signifikan, sehingga dapat disimpulkan seluruh data tersebut memenuhi *asumsi berdistribusi normal*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian dari asumsi yang terkait bahwa variabel bebas pada suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya.

Semua variabel independen yang diamati memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya artinya tidak terjadi multikolinier.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian pada model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variable bebas dengan residual menunjukkan bahwa pada variabel bebas yaitu, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan variable Moderasi tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan residual, dimana nilai Sig lebih besar dari 0,05 atau Non Signifikan, maka hasil analisis ini dapat disimpulkan seluruh variabel yang diamati tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk asumsi klasik yang mendeteksi adanya autokorelasi di sini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,908 Nilai Durbin Watson Tabel dengan jumlah data (N) = 69 dan Jumlah Variabel bebas (K) = 6 dan $\alpha = 0,05$ adalah $dL = 1,4272$ dan $dU = 1,8028$. Dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson table terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW)= 1,908 lebih besar dari nilai $dU = 1,8028$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh pada penelitian ini telah memenuhi asumsi klasiknya yaitu memenuhi multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas datanya untuk semua variable.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y) dengan variabel independen yaitu Likuiditas(X1), Solvabilitas(X2), Profitabilitas(X3), Aktivitas (X3), dan variabel moderasi Ukuran Perusahaan (Z). Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada table sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koef. Regresi	t Hitung	Sig. t
-------	---------------	----------	--------



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Konst	-1,667	-2,072	0,042
CR	0,082	1,113	0,270
DAR	2,884	2,915	0,005
ROA	2,216	1,717	0,091
TATO	-0,331	-1,758	0,084
Uk. Per	0,11	0,419	0,676
CR*Z	0,001	0,308	0,759
DAR*Z	0,108	2,778	0,007
ROA*Z	0,157	2,226	0,030
TATO*Z	-0,017	-2,146	0,036

Model Regresi berdasarkan hasil analisis pada table 4.16 adalah:

$$Y = -1,667 + 0,082 X_1 + 2,884 X_2 + 2,216 X_3 - 0,331 X_4 + 0,11 Z + 0,001 X_1*Z + 0,108 X_2*XZ + 0,157 X_3*Z - 0,017 X_4*Z + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = Likuiditas

X2 = Solvabilitas

X3 = Profitabilitas

X4 = Aktivitas

Z = Ukuran Perusahaan

Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini menggunakan nilai adjust R² untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,496 ^a	0,246	0,131

Berdasarkan table bahwa koefisien determinasi (R²) = 0,246 atau 24,6% artinya, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel independent, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan variable Moderasi-1 (X1*Z), Moderasi-2 (X2*Z), Moderasi-3 (X3*Z) dan Moderasi-4 (X4*Z) sebesar 24,6% sedang sisanya sebesar 75,4% persen dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan .

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Pada penelitian ini, hasil statistic Likuiditas memberikan koefisien regresi 0,082 dengan tingkat signifikansi 0,270 yang artinya nilai signifikansi lebih dari 10% atau 0,10. Dan berdasarkan hasil data statistic tersebut menyatakan bahwa hipotesis 1 penelitian ini ditolak, variabel Likuiditas tidak memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih rendah dibandingkan dengan rata-rata industry yang lainnya. Tetapi, perusahaan yang memiliki kemampuan baik dalam memenuhi kewajibannya juga tidak dapat memberikan jaminan bahwa pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. Artinya, nilai *Current Ratio* yang tinggi tidak selalu mengidentifikasi kondisi yang baik bagi perusahaan. Misalnya tingginya jumlah persediaan, mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam melakukan kegiatan penjualan dan kegiatan



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

promosi serta minimnya inovasi. Sehingga jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran penjualan di masa mendatang menyebabkan perputaran persediaan rendah dan menunjukkan *over investment*.

Hasil tersebut menunjukkan konsistensi hasil penelitian pada (Sari & Idayati, 2019) dan (Hayati et al., 2019) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Pada penelitian ini, hasil statistic Solvabilitas memberikan koefisien regresi 2,884 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 10% atau 0,10. Data statistic tersebut menyatakan bahwa hipotesis 2 penelitian ini diterima, variabel Likuiditas memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menganggap hutang tersebut bukanlah sebagai beban. Tetapi perusahaan menganggap hutang adalah suatu sumber daya yang harus dimanfaatkan untuk pengalokasian kegiatan operasional yang menghasilkan laba. Itu terbukti dengan rata-rata DAR perusahaan Trade Retail yang terdaftar di BEI tahun 2015 menunjukkan angka 1,274, tahun 2016 menunjukkan angka 1,829, tahun 2017 menunjukkan angka 1,723 dan di tahun 2018 menunjukkan angka 2,346 yang artinya perusahaan mampu memmanage hutang dengan baik sehingga perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrianty dan Divianto, 2017), (Purwitasari & Soekotjo, 2019) dan (Agustina, 2016) yang menyatakan Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Pada penelitian ini, hasil statistic Profitabilitas memberikan koefisien regresi 2,216 dengan tingkat signifikansi 0,091 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 10% atau 0,10. Data statistic tersebut menyatakan bahwa hipotesis 3 penelitian ini diterima, variabel Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan return on asset maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, return on asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan. ROA tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa barang yang dijual oleh perusahaan banyak diminati dan diterima oleh masyarakat sehingga persediaan barang dagangan dan kegiatan operasional perusahaan akan terus berputar. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi perusahaan karena perusahaan dinilai efektif dan efisien. Sehingga yang terjadi laba perusahaan dapat meningkat.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian (Katriani & Dewi, 2019), (Nurrini et al., 2016) dan (T. M. Putri & Sitohang, 2019) yang menyatakan bahwa bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Pada penelitian ini, menunjukkan hasil statistic Rasio Aktivitas memberikan koefisien regresi -0,331 dengan tingkat signifikansi 0,084 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 10% atau 0,10. Nilai koefisien regresi sebesar -0,331 menunjukkan arah hubungan yang negative (berlawanan).

Hal ini disebabkan TATO yang tinggi menunjukkan hasil penjualan yang tinggi, tetapi penjualan yang tinggi belum tentu akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan



perusahaan banyak menggunakan hasil penjualan tersebut untuk membayar biaya-biaya yang selama kegiatan operasional berlangsung, hal tersebut tentu akan menurunkan laba perusahaan.

. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Prastya, 2018) dan (Sugiyanti, 2019) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada penelitian ini hasil statistic Likuiditas memberikan koefisien regresi 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,759 yang artinya nilai signifikansi lebih dari 10% atau 0,10. Data statistic tersebut menyatakan bahwa hipotesis 5 penelitian ini ditolak.

Artinya perusahaan dengan total asset yang lebih besar tidak selamanya dapat memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang lebih kecil. Karena pertumbuhan laba tidak hanya mencerminkan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan, tetapi lebih mengarah kepada kemampuan manager dalam mengelola keuangan.

Sehinga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan bukan variabel yang memoderasi hubungan antara rasio likuiditas dan pertumbuhan laba. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Sulistyani, Anggita, Wijaya, 2019) dan (Gizca Regiana, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada penelitian ini hasil statistic Solvabilitas memberikan koefisien regresi 0,108 dengan tingkat signifikansi 0,007 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 10% atau 0,10. Data statistic tersebut menyatakan bahwa hipotesis 6 penelitian ini diterima.

Perusahaan berskala besar mempunyai pengelolaan kemampuan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan berukuran berskala kecil. mempunyai literasi keuangan yang baik sehingga perilaku memmanage hutang dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga apabila perusahaan berskala besar tersebut mengambil keputusan pendanaan berdasarkan hutang, keputusan tersebut dinilai tepat. Karena perusahaan berskala besar, mempunyai banyak informasi mengenai tender-tender atau proyek investasi yang berpotensi menguntungkan bagi perusahaan sehingga hutang tersebut bermanfaat untuk menghasilkan laba, sehingga pertumbuhan laba dapat meningkat.

Hasil tersebut mendukung hasil penelitian (Puspaningrum et al., 2018) dan (Safitri, 2016) ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada penelitian hasil statistic Profitabilitas yang memberikan koefisien regresi 0,157 dengan tingkat signifikansi 0,030 yang artinya nilai signifikansi lebih dari 10% atau 0,10. Data statistic tersebut menyatakan bahwa hipotesis 7 penelitian ini diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar mempunyai nilai dan volume transaksi penjualan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan dengan skala besar juga mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang, mencerminkan perusahaan relative stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Margareth 2016) dan (Peranginangin, 2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba.



Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada penelitian hasil statistic Aktivitas yang memberikan koefisien regresi $-0,017$ dengan tingkat signifikansi $0,036$ yang artinya nilai signifikansi lebih dari 10% atau $0,10$. Data statistic tersebut menyatakan bahwa hipotesis 8 penelitian ini diterima.

Ukuran perusahaan yang besar, mempunyai kecenderungan beroperasi dengan skala jam operasional yang tinggi. Dari segi wilayah, perusahaan besar mempunyai banyak cabang wilayah pasar yang luas, dari segi omset yang besar dari kapasitas penjualan yang besar. Dan mendukung terlaksananya aktivitas tersebut, dibutuhkan biaya operasional yang besar dan berakibat menurunkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Prastya, 2018) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio Likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

Saran

1. Bagi perusahaan disarankan untuk tetap memperhatikan dan memmanage hutang dengan baik agar hutang tersebut tetap bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan laba, bukan sebaliknya.
2. Perusahaan disarankan untuk meminimalisir biaya operasional. Tujuannya agar perusahaan mampu mengelola keseluruhan assetnya secara efektif dan efisien dalam meningkatkan penjualan sehingga aktivitas perusahaan yang tinggi akan membantu perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan laba.
3. Menggunakan sampel dari sektor perusahaan lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan sektor yang lebih luas, misalnya perusahaan manufaktur.

REFERENSI

- [1] Agustina, and Rice. 2016. "Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur ." Jurnal wira ekonomi mikroskil Volume 6 nomor 1 85-101.
- [2] Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. 13(3): 344-358.
- [3] Ariyagraha dan Suprihhadi, 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : : Volume 7, Nomor 8, Agustus 2018
- [4] Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. Dasar-dasar Manajemen. Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. Manajemen Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [6] Febrianti dan Divianto. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. Jurnal ISSN ejournal.stiedewantara.ac.id
- [7] Fitri, Nike Yenita, and Farida Titik Kristanti. 2019. "Analisis Rasio-Rasio Keuangan dan Pertumbuhan laba pada Perusahaan Keluarga." Skripsi, telkomuniversity



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [8] Hanafi, Mamduh M. 2016. Manajemen Keuangan. 2 ed. Yogyakarta: BPFE.
- [9] Hani, Syafrida. 2014. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan :In Media
- [10] Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. 1 ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- [11] Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- [12] Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [13] Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [14] Margaretha, F. (2014). Dasar-dasar Manajaemen Keuangan. Jakarta: Dian Rakyat
- [15] Peranginangin. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Jurankunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen) Vol : Ii No: 5 Januari 2015. Pematang Siantar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara.
- [16] Purwitasari dan Soekotjo, 2019. Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 8, Nomor 3, Maret 2019
- [17] Puspaningrum, Regina Christy, Y. Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo. 2018. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013).” Junnal Manajemen Sumber Daya Manusia 12 (2): 169–83.
- [18] Safitri, Anggi Maharani, dan Mukaram. 2018. “Pengaruh ROA , ROE , dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal Riset Bisnis dan Investasi 4 (1): 25–39.
- [19] Sari, Dian Permata, Hadi Paramu, dan Elok Sri Utami. 2017. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.” eJournal Ekonomi Disnis dan Akuntansi IV (1): 63–66
- [20] Sari, R. I., Theresia., & Charisa, C. A. Vol. 3, No. 1, 2019. The Influence of Working Capital Turnover, Cash Turnover and Inventory Turnover to Profitability on PT. Mulia Kekal Abadi in 2014-2016 Period. Jurnal Aksara Public. 3(1). 1-11.
- [21] Sitanggang. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media

